

PENYULUHAN DAN SOSIALISASI PENCEGAHAN HIV/AIDS DENGAN LEAFLET SERTA PEMBENTUKAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA PADA REMAJA DI SMA NEGERI 6 PEMATANGSIANTAR KEL. BAH KAPUL KECAMATAN SIANTAR SITALASARI

Yeyen Damanik¹
Kadance Sianipar²

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 23 Maret 2025

Revised : 20 April 2025

Accepted : 27 April 2025

Key words:

HIV AIDS, Kelompok teman sebaya, Remaja

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The purpose of this activity is to fulfill the rights of every student to gain knowledge about HIV/AIDS prevention and the formation of peer groups, Conducting information and education communication to students to increase knowledge about HIV/AIDS prevention and the formation of peer groups. Community service that will be implemented using counseling methods, providing Leaflets, assessing adolescent knowledge with questionnaires, questions and answers and practice and games in peer groups. From the results of the distribution of leaflets and counseling given, there are still many students who do not understand this counseling, marked by the high response of students with questions after the counseling was carried out. The results of the study after the experiment conducted by the researcher, there was an increase in student learning outcomes after the use of leaflet media than before the experiment using conventional media (student worksheets). The implementation of Peer Groups at SMA Negeri 6 Pematangsiantar in addition to providing positive activities can also be seen from the development of students after the Group was formed and in the Decree from the KPAD of Pematangsiantar City.

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memenuhi hak setiap siswi untuk memperoleh pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS serta pembentukan kelompok sebaya, Melakukan komunikasi informasi dan edukasi terhadap siswi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS serta pembentukan kelompok sebaya. Pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan, pemberian Leaflet, penilaian pengetahuan Remaja dengan kuesioner, tanya jawab dan praktik dan games dalam kelompok teman sebaya. Dari hasil penyebaran leaflet dan penyuluhan yang di berikan masih banyak siswa yang kurang memahami dari penyuluhan ini di tandai dengan tingginya respon siswa dengan pertanyaan setelah penyuluhan dilakukan. Hasil penelitian setelah eksperimen yang peneliti lakukan, ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media leaflet daripada sebelum eksperimen menggunakan media konvensional (lembar kerja siswa). Penerapan Kelompok

¹ Corresponding author: yeyendamanik1977@gmail.com

teman Sebaya pada SMA Negeri 6 Pematangsiantar selain dapat memberi kegiatan yang positif juga dapat di lihat dengan perkembangan siswa setelah di bentuk Kelompok dan di Surat Keputusan dari KPAD Kota Pematangsiantar.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunya kekebalan tubuh manusia. Orang yang dalam darahnya terhadap virus HIV dapat tampak sehat dan belum membutuhkan pengobatan. Namun orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks berisiko dan berbagai alat suntik dengan orang lain (Ramadhani,2017). Selain ini masyarakat pun turut andil dalam menanggulangi HIV dan AIDS di Indonesia, Salah satunya dengan forum WPA (Warga Peduli AIDS) yang diharapkan bisa menjadi stigma dan diskriminasi akan berkurang pada ODHA (Nafia,2018). Selain itu dengan forum WPA juga diharapkan orang yang berisiko tinggi mau memeriksakan diri di layanan kesehatan. Dan harapan lain dari forum WPA adalah orang yang terinfeksi HIV/AIDS mau membuka diri sehingga penularan bisa dikendalikan dan mendapatkan terapi (Sistiarani,2018).

Penyuluhan dapat diberikan kepada siapa saja baik kelompok yang memiliki risiko tinggi maupun rendah seperti halnya kelompok remaja awal yang masih duduk di bangku sekolah. Penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan media, banyak media yang memiliki keunggulan masing-masing, seperti media leaflet yang berisi kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti beserta gambar-gambar yang dapat menarik minat untuk membacanya selain itu pengguna metode tersebut sebagai media promosi kesehatan belum pernah di teliti di lokasi tersebut sebelumnya. Masa remaja merupakan salah satu masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Menurut WHO di dalam Kusmiran (2016) masa remaja diartikan sebagai kelompok usia antara 10-19 tahun, sedangkan berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: masa remaja awal (10-12 tahun), masa remaja tengah (13-15 tahun) dan masa remaja akhir (16-19 tahun). Definisi ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (young people) yang mencakup usia 10-24 tahun. Ketika Kegiatan berikutnya setelah pembentukan kelompok teman sebaya adalah dengan memberikan edukasi mengenai konsep dismenorea dan penanganannya. Informasi ini penting untuk diedukasikan selama masa remaja dan praremaja karena topik ini menjadi perhatian utama bagi remaja putri yang mengalami perubahan fisik dan psikologis terkait organ dan proses reproduksi yang dijalani.

Untuk memenuhi hak setiap siswi untuk memperoleh pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS serta pembentukan kelompok sebaya. Melakukan komunikasi informasi dan edukasi terhadap siswi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS serta pembentukan kelompok sebaya. Agar siswi mendapat pengetahuan terkait pencegahan HIV/AIDS dan menerapkan ilmu dalam kegiatan sehari-hari, selain itu meningkatkan mutu pembentukan kelompok teman sebaya sebagai upaya dalam mengembangkan komunikasi, informasi dan edukasi terkait.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Pematangsiantar Kelurahan Bah Kapul dan sasaran kegiatan ini adalah siswi di sekolah SMA 6 Pematangsiantar Kelas 10, 11, dan 12 sejumlah 100 siswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain:

1. Melakukan penyuluhan dengan menyampaikan penjelasan tentang pengisian kuesioner maupun rangkaian pelaksanaan penyuluhan selanjutnya dilakukan pre test pengetahuan melalui jawaban Siswa-siswi dalam kuesioner.
2. Pemberian materi penyuluhan tentang pencegahan HIV /AIDS
3. Demonstrasi cara pelaksanaan Kelompok teman Sebaya
4. Sebelum dilakukan intervensi, subjek diminta untuk mencoba mencontohkan demonstrasi tentang manfaat, pelaksanaan (redemonstrasi)
5. Melakukan post test pengetahuan
6. Selanjutnya siswa diarahkan untuk tentative pembentukan kelompok teman sebaya pada siswa SMA Negeri 6 Pematangsiantar yang selanjutnya akan di tuangkan dalam surat keputusan pembentukan teman sebaya melalui Komite Penanggulangan HIV/AIDS Daerah (KPAD) Pematang siantar
7. Pemberian Buku Saku HIV/AIDS dan Power point sebagai media penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar dengan kurun waktu dari bulan April sampai September 2024. Jumlah remaja yang mendapatkan penjelasan tentang leaflet HIV AIDS dan demonstrasi Pengetahuan serta pembentukan kelompok teman sebaya sebanyak 100 orang. Seluruh remaja melakukan pengisian kuesioner pengetahuan dan mengikuti pembentukan kelompok teman sebaya pada SMA Negeri 6 yang tertuang dalam Surat Keputusan dari Komite Penanggulangan HIV/ AIDS Kota Pematangsiantar.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan remaja di SMA Negeri 6 Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematang Siantar

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
Baik	-		57	67
Cukup	44	40	43	33
Kurang	56	60	-	-
Jumlah	100	100	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan melalui kuisiner pengetahuan dari 100 siswi setebelum dilakukan penyuluhan memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/ AIDS pada Remaja sebesar 60% dan setelah dilakukan penyuluhan dan pelaksanaan HIV/ AIDS pada Remaja yang berpengetahuan baik yaitu 67% yang artinya ada peningkatan pengetahuan setelah diberi penyuluhan dan demonstrasi.

Tabel 2. Karakteristik pengetahuan remaja

Proses di dapat pengetahuan	%	Pengetahuan di dapat secara	%
leaflet : 82	88	Mandiri 65	76
Non leaflet : 18	12	Bimbingan : 32	24

Proses pengetahuan yang di dapat dari penyuluhan yang di lakukan 88 orang dengan 65 % didapat dengan cara mandiri selebihnya dengan bimbingan dan menggunakan leaflet. Leaflet merupakan media cetak yang berisikan rangkuman materi pembelajaran. Kelebihan media leaflet adalah siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi

pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pengolahan data, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media leaflet terhadap hasil belajar siswa. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media leaflet terhadap hasil belajar maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan media konvensional (lembar kerja siswa) peminatan di kelas XI SMA Negeri 6 Kota Pematangsiantar dapat dikatakan kurang baik. Dari hasil penyebaran leaflet dan penyuluhan yang di berikan masih banyak siswa yang kurang memahami dari penyuluhan ini di tandai dengan tingginya respon siswa dengan pertanyaan setelah penyuluhan dilakukan. Penerapan media leaflet dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI SMA Negeri 6 Kota Pematangsiantar. Hasil penelitian setelah eksperimen yang peneliti lakukan, ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media leaflet daripada sebelum eksperimen menggunakan media konvensional (lembar kerja siswa). Penerapan Kelompok teman Sebaya pada SMA Negeri 6 Pematangsiantar selain dapat memberi kegiatan yang positif juga dapat dilihat dengan perkembangan siswa setelah di bentuk Kelompok dan di Surat Keputusan dari KPAD Kota Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aung Z. Cross Sectional Study of Knowledge, Attitude and Practice on HIV Infection Among Secondary School Students in Kuala Terengganu. 2015;46
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*. Sumatera Utara : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 1990;
- Dewi NS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Pekerja Seks Komersial, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2018.
- Gebratsadik Gebretsadkan Gebremedhin, Tkuwab Helen, Berhe Kidanemaryam, Mulugeta Afework, Mohammed Hajira, Gebremariam Abede. 2020. Early Initiation of Breastfeeding, Colostrum Avoidance, and Their associated Factors Among Mothers with Under One Year Old Children in Rural Pastoralist Communities of Afar, Northeast Ethiopia: A Cross Sectional study. *BMC Pregnancy Childbirth*; 20: 448.
- Guspita H. Efektifitas Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Tritech informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan Ilman. 2016;5(1):33-40.
- HIV/AIDS pada Remaja. *Din Kesehat*. 2014;13
- Kurniawati HF, Diniyah K. Pengaruh Pemberian Informasi dengan Aplikasi *hatsapp* terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV dan AIDS. *Media Ilmu Kesehatan* . 2018
- Kemendes. 2019. Peraturan Pemerintah tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
- KEMENKES RI. Survei Dasar Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan RI 2017
- Khan Jehangir, Vassel Linda, Bahl Rajiv, Martines Jose Carlos. 2015. Timing Of Breastfeeding Initiation And Exclusivity Of Breastfeeding During The First Month Of Life: Effects On Neonatal Mortality And Morbidity--A Systematic Review And Meta-Analysis, *Matern Child Health*, 19: 3: 468-79.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Manafe L. Hubungan Angtara Pengetahuan, Sikap, Peran Guru, Media Informasi dan Peran Teman Sebaya dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa di SMA Negeri 4 Manado. JKMU. 2014;4
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;2010
- Prihastia N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS oleh Pelajar SMA N 8 Padang. 2012
- Rahayu DL. Pengaryh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMK Ma'arif Yogyakarta. 2015.
- Rezhani A. Hubungan Pemanfaatan Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta. 2015
- Sungsri, S. (2018). Building the capability of non-formal education teachers to develop a learning society for promoting lifelong education in Thailand. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 10(2), 10-16. Retrieved
- Siregar KN, Shaluhiah Z SA. Buku Ajar HIV dan AIDS. Riau: Unri Press; 2016
- Trianto A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang HIV/AIDS melalui Buku Cerita terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Daya Terima Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA. 2015.
- WHO. Perkembangan Remaja. Public Health. 2018
- Yulianingsih E. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Beresiko Tertular HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri di Kota Gorontalo. JIKMU. 2015;5.